

Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Penguatan Profitabilitas, Likuiditas, Dan Dividen Policy Pada Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Dina Utami¹, ✉ Muh. Rum², Ferdinand Rudolof Poylema³

¹Mahasiswa Pascasarjana STIM LPI Makassar,

²Universitas Muhammadiyah Makassar,

³STIM LPI Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan nilai perusahaan saham sub-sektor makanan dan minuman dari tahun 2017 sampai 2019 melalui penguatan profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif secara deskriptif asosiatif. Sumber data adalah data sekunder, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 17 perusahaan dengan penyebaran sampel sebanyak 51 data, teknik sampel secara purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria bahwa laporan keuangan yang telah dipublikasi secara berturut-turut pada periode 2017-2019, tidak mengalami kerugian, dan membagikan dividen selama periode 2017- 2019 yaitu 17 emiten dengan tiga tahun penyebaran data Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan emiten mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga investor menilai saham sangat meningkat, Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan emiten menurun likuiditasnya, dan Dividend payout Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan tidak merealisasikan pembayaran dividennya. Secara uji model menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Dividen Policy, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to analyze efforts to increase the value of stock companies in the food and beverage sub-sector from 2017 to 2019 through strengthening profitability, liquidity and dividend policy. The analysis technique used in this research is quantitative associative descriptive. Data sources are secondary data, the population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period as many as 17 companies with a sample distribution of 51 data, the sample technique is purposive sampling, namely a sampling method based on the criteria that financial reports which have been published consecutively in the 2017-2019 period, did not suffer losses, and distributed dividends during the 2017-2019 period, namely 17 issuers with three years of data dissemination. high so that investors value the stock greatly increasing, the Current Ratio has no effect on firm value because the dominant issuer decreases its liquidity, and the Dividend Payout Ratio has no effect on firm value because it is dominant that it does not realize its dividend payments. The model test shows that profitability, liquidity, and dividend policy affect firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Company Value

Copyright (c) 2022 Dina Utami

✉ Corresponding author :

Email Address : dinautamia1@gmail.com

PENDAHULUAN

Profabilitas di sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan Pada kuartal I-2021, pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan (BPS,2021). Sektor tersebut pun mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020. Di samping itu, industri makanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sepanjang pandemi corona, proporsi tenaga kerja di industri makanan mencapai 3,75% pada 2020. Subsektor lainnya yang pertumbuhannya terlihat cukup signifikan yakni pada industri alat angkutan yang tumbuh 3,8 persen, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin tumbuh 3,4 persen, kimia tumbuh 2,6 persen, serta tekstil dan pakaian jadi tumbuh 1,5 persen. Ini sesuai dengan sektor sesuai prioritas industri 4.0, ada otomotif, kimia, tekstil. Sementara industri kimia memiliki nilai investasi Rp 28,97 triliun, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin sebesar Rp 18,89 triliun, alat angkutan Rp 5,53 triliun, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 4,65 triliun. Pemerintah mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y-on-y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.

Pada tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 persen dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 persen, bahkan produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD125,1 miliar, melonjak hingga USD130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98 persen. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Dengan demikian maka Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0,. Kinerja industri makanan dan minuman yang mulai membaik tersebut, tidak lepas dari kerja keras seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kementerian dan lembaga terkait hingga kalangan industri. Sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan yang positif meski terkena dampak pandemi," imbuhnya. Ditinjau dari sisi perdagangan internasional, ekspor produk makanan dan minuman sampai triwulan I-2022 mencapai USD10,92 miliar termasuk didalamnya ekspor minyak kelapa sawit, sehingga mengalami neraca perdagangan yang positif bila dibandingkan dengan imporproduk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar USD3,92 miliar.

Likuiditas sektor Makanan dan minuman sangat stabil sampai akhir tahun 2021. Industri makanan dan minuman konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja industri makanan dan minuman tetap meningkat karena sebagai sektor kritical yang tetap dijaga produktivitasnya. Hal ini terjadi karena Industri makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan tinggi ketika pandemi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman didorong oleh sektor usaha. Nilai perusahaan menurut Sukarya & Baskara (2019) ditentukan oleh likuiditas dan profitabilitas. Kebijakan dividen menurut Sanyaoulu et al (2019) menentukan nilai perusahaan, sama halnya dengan temuan Putra & Lestari (2016) bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, et.al. (2012) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan oleh Obaid Ur Rehman (2016) ditentukan oleh kebijakan dividen sejalan dengan temuan Pamungkas et al. (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal yang sama ditemukan oleh Atmikasari et al. (2013) bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory) menurut Brigham (2005) bahwa informasi keuangan menjadi sinyal bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi atau divestasi. Adanya sinyal keuangan adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Pecking Order, Pecking order theory oleh Corey (1984) Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal external financing dan internal financing. Teori ini menjelaskan mengapa hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Indikasi teoritis bahwa perusahaan yang profitable umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan yang kurang profitable akan cenderung mempunyai hutang yang besar karena dua alasan, yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Husnan, 2016).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Profitabilitas menurut Syafri (2004) suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Syafri (2004) memberikan pengertian profitabilitas, yaitu: profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio-rasio pengukuran Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur kemampulabaan kotor terhadap penjualan. Rasio ini menurut (Munawir, 2004: 99) dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh penjualan perusahaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Munawir 2004: 105).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3. Operating Profit Margin (OPM)

Rasio ini, untuk mengukur tingkat pengembalian dari penjualan perusahaan secara tepat. Rasio ini dirumuskan (Munawir, 2004: 105):

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba Operasi Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. Return on Asset (ROA)

Adalah indikator yang mengukur pengembalian berdasarkan total aset yang digunakan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Lukman Syamsuddin, 2001: 63):

$$\text{Profitabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

5. Return on Equity (ROE)

Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian berdasarkan penggunaan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Lukman Syamsuddin, 2001:65)

$$\text{Profitabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

Likuiditas menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (liquidity). Dividend policy (kebijakan dividen) menurut Gitman (2015) merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai retained earnings. Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara seksama. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Rumus kebijakan Dividen sebagai berikut (Ismiyati, 2003):

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan 24 perusahaan makanan dan minuman per 31 Desember 2017-2019 yang telah dipublikasikan dalam website BEI untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan harga saham periode 2017-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 24 perusahaan yang listing sampai tahun 2019. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria terdaftar di BEI sejak tahun 2017, menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pertahun 2017-2019, melaporkan laba secara berturut-turut.

Tabel 1
Nama-nama Sampel Perusahaan Makanan & Minuman
Terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makkmur Tbk.
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	MYOR	Mayora Indah Tbk.
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16	STTP	Siantar Top Tbk.
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan dan variabel independen (bebas) yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB nasional semester I 2018. Selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9 persen, barang logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08 persen, alat angkutan sebesar 1,76 persen, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13 persen. Subsektor makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya.

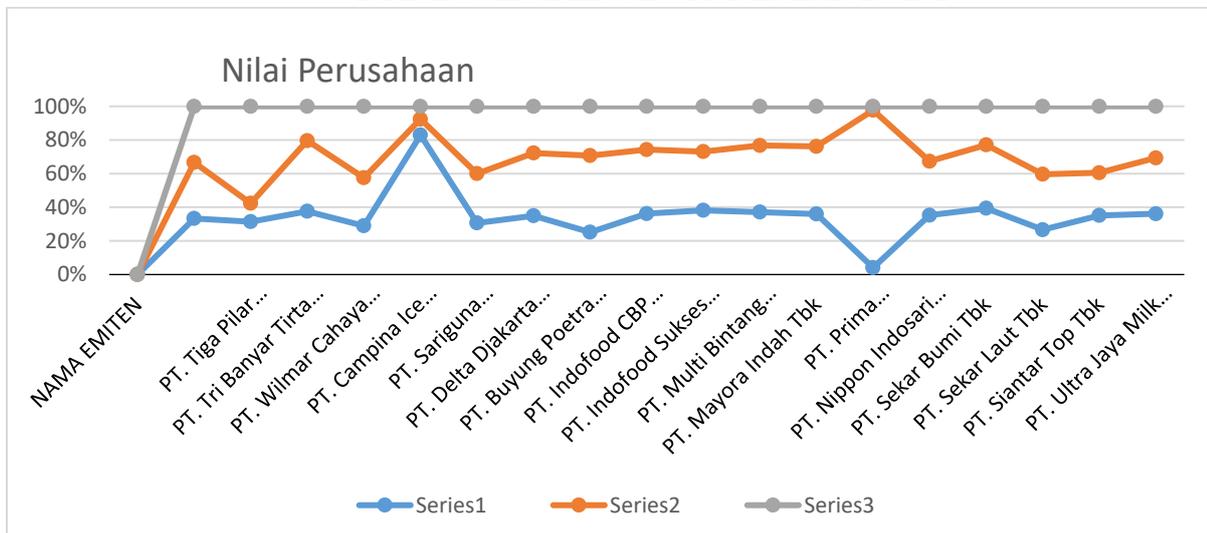
Tabel 2
Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

NAMA EMITEN	NILAI PERUSAHAAN		
	2017	2018	2019
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	449.958,310	156.689,043	825.667,053
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	2,028	2,265	1,100
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,850	0,838	1,246
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	20,116	2,300	1,837
PT. Sariguna Primatirta Tbk	5,574	5,325	7,266
PT. Delta Djakarta Tbk	3.210,623	3.429,177	2.553,266
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	1,698	3,078	1,976
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.106.735,6 81	5.366.897,1 49	3.629.164,9 72
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.431.895,7 00	1.310.464,1 61	1.008.406,7 54
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	27.057.084, 904	28.874.484, 384	16.960.694, 830
PT. Mayora Indah Tbk	6,141	6,857	4,065
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	3,091	70,567	1,759
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,797	2,545	2,591
PT. Sekar Bumi Tbk	1,206	1,153	0,702
PT. Sekar Laut Tbk	2,470	3,054	3,741
PT. Siantar Top Tbk	4,125	2,984	4,635
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	3.554.927,4 69	3.266.472,5 71	3.013.445,6 11

Sumber: IDX.Com Tahun 2022

Hal tersebut dapat dilihat pada gambat 1 berikut ini

Gambar 1
Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



Data penelitian ini tabel 3 menunjukkan profitabilitas yang stabil pada tahun 2017, kemudia pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan, sampai pada tahun 2019 juga menunjukkan sebahagian besar menunjukkan pertumbuhan

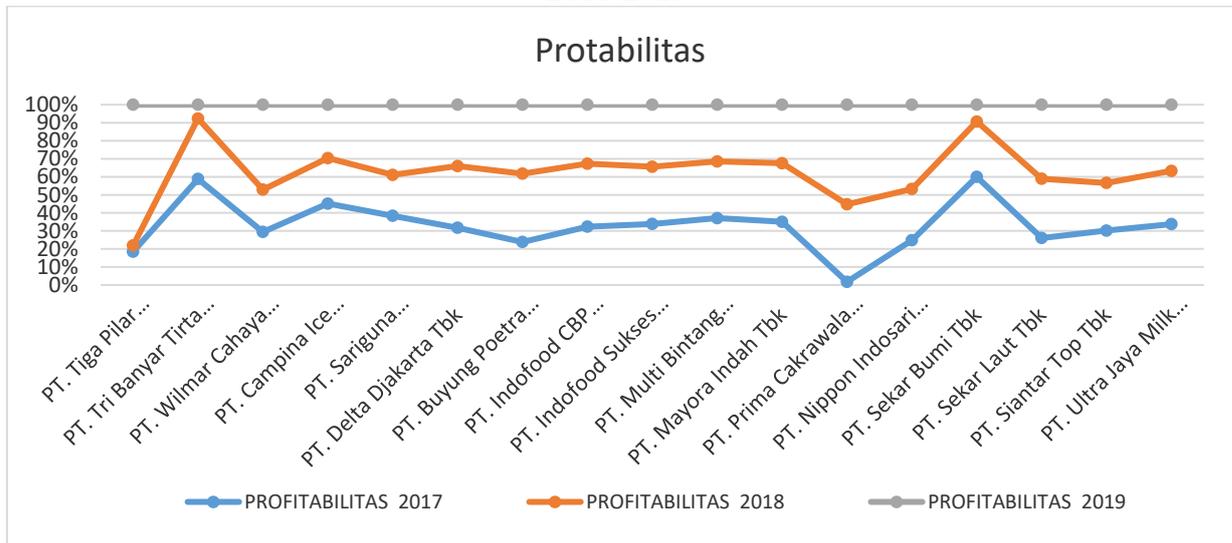
Tabel 3
Profitabilitas Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

NAMA EMITEN	PROFITABILITAS		
	2017	2018	2019
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	0,162	0,030	0,684
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	0,149	0,085	0,019
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,119	0,095	0,190
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,125	0,070	0,082
PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,168	0,100	0,171
PT. Delta Djakarta Tbk	0,244	0,263	0,262
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,101	0,160	0,162
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,187	0,202	0,189
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,089	0,083	0,091
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,241	1,052	1,052
PT. Mayora Indah Tbk	0,217	0,201	0,201
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,004	0,095	0,122
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,052	0,059	0,097
PT. Sekar Bumi Tbk	0,026	0,013	0,004
PT. Sekar Laut Tbk	0,075	0,095	0,118
PT. Siantar Top Tbk	0,156	0,137	0,225
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	0,167	0,146	0,182

Sumber: IDX.Com Tahun 2022

Hal tersebut dapat dilihat pada gambat 2 berikut ini

Gambar 2
Profitabilitas Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



Data penelitian ini tabel 4.3 menunjukkan likuiditas yang fluktuatif mulai pada tahun 2017, kemudia pada tahun 2018 dan tahun 2019 hampir sebahagian besar menunjukkan fluktuasi yang bersamaan.

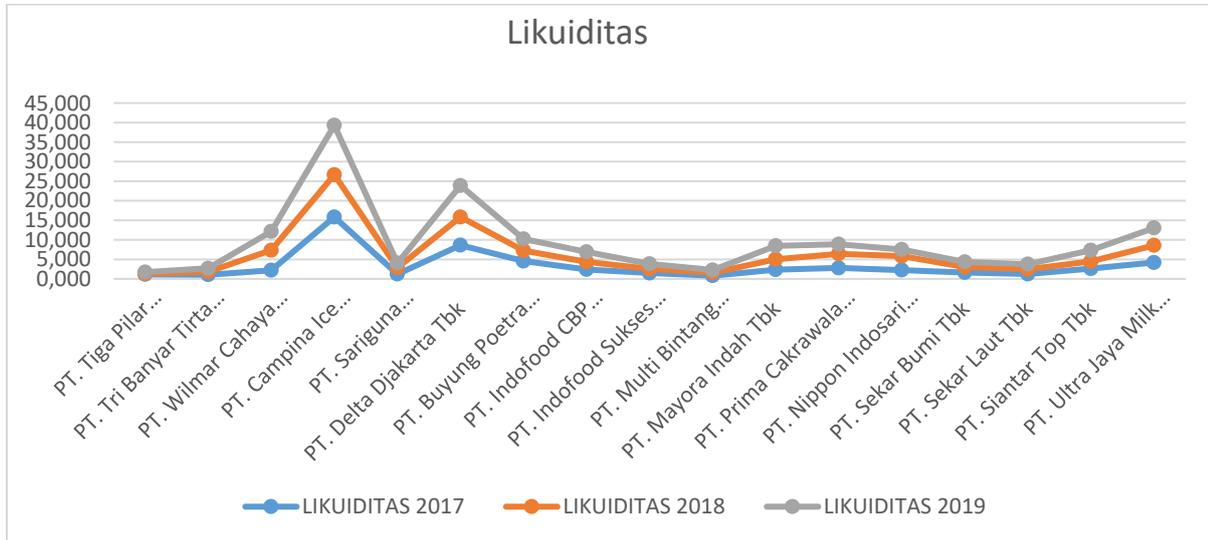
Tabel 4
Likuiditas Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

NAMA EMITEN	LIKUIDITAS		
	2017	2018	2019
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	1,162	0,152	0,411
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	1,075	0,763	0,884
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,224	5,113	4,800
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	15,822	10,839	12,634
PT. Sariguna Primatirta Tbk	1,234	1,640	1,175
PT. Delta Djakarta Tbk	8,638	7,198	8,050
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	4,567	2,678	2,986
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,428	1,952	2,536
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,503	1,066	1,272
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,826	0,778	0,664
PT. Mayora Indah Tbk	2,386	2,655	3,429
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2,810	3,609	2,451
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,259	3,571	1,693
PT. Sekar Bumi Tbk	1,635	1,383	1,330
PT. Sekar Laut Tbk	1,263	1,224	1,290
PT. Siantar Top Tbk	2,641	1,848	2,853
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	4,192	4,398	4,444

Sumber: IDX.Com Tahun 2022

Hal tersebut dapat dilihat pada gambat 3 berikut ini

Gambar 3
Likuiditas Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



Data penelitian ini tabel 5 menunjukkan kebijakan dividen yang fluktuatif mulai pada tahun 2017, kemudia pada tahun 2018 dan tahun 2019 hampir sebahagian besar menujukkan fluktuasi yang bersamaan.

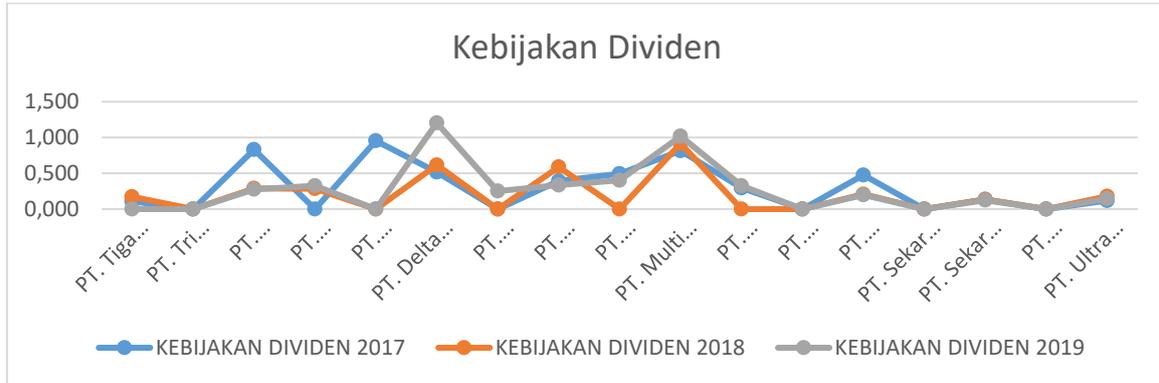
Tabel 5
Kebijakan Dividen Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

NAMA EMITEN	KEBIJAKAN DIVIDEN		
	2017	2018	2019
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	0,109	0,172	0,000
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	0,000	0,000	0,000
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,831	0,289	0,276
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,000	0,285	0,326
PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,954	0,000	0,000
PT. Delta Djakarta Tbk	0,515	0,616	1,204
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,000	0,000	0,252
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,393	0,588	0,335
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,495	0,000	0,402
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,815	0,916	1,019
PT. Mayora Indah Tbk	0,294	0,000	0,326
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,000	0,000	0,000
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,476	0,209	0,198
PT. Sekar Bumi Tbk	0,000	0,000	0,000
PT. Sekar Laut Tbk	0,135	0,136	0,124
PT. Siantar Top Tbk	0,000	0,000	0,000
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	0,119	0,179	0,146

Sumber: IDX.Com Tahun 2022

Hal tersebut dapat dilihat pada gambat 4 berikut ini

Gambar 4
Kebijakan Dividen Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



Uji validitas dalam penelitian ini biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pada tabel 6 menunjukkan vaiditas data sekunder karena hampir semua memiliki signifikasi diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data peneliti tersebut dapat dinyatakan valid untuk dilanjutkan.

Tabel 6
Descriptive Pearson Correlation

Pearson Correlation	Nilai Perusahaan	Return on Equity	Current Ratio	Dividend payout Ratio
Nilai Perusahaan	1	0,891	-0,198	0,521
Return on Equity	0,891	1	-0,158	0,538
Current Ratio	-0,198	-0,158	1	0,078
Dividend payout Ratio	0,521	0,538	0,078	1
Sig. (1-tailed)				
Nilai Perusahaan	.	0	0,082	0
Return on Equity	0	.	0,134	0
Current Ratio	0,082	0,134	.	0,293
Dividend payout Ratio	0	0	0,293	.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 22.0 (2022)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan koefisien Cronbach's alpha > 0,6 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai cronbach's > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel. Uji normalitas dengan melihat uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan posisi nilai diatas 0,05. Hasil uji autokorelasi menunjukkan

nilai Durbin-Watson sebesar 2.208 yang berarti data yang diolah bebas dari autokorelasi.

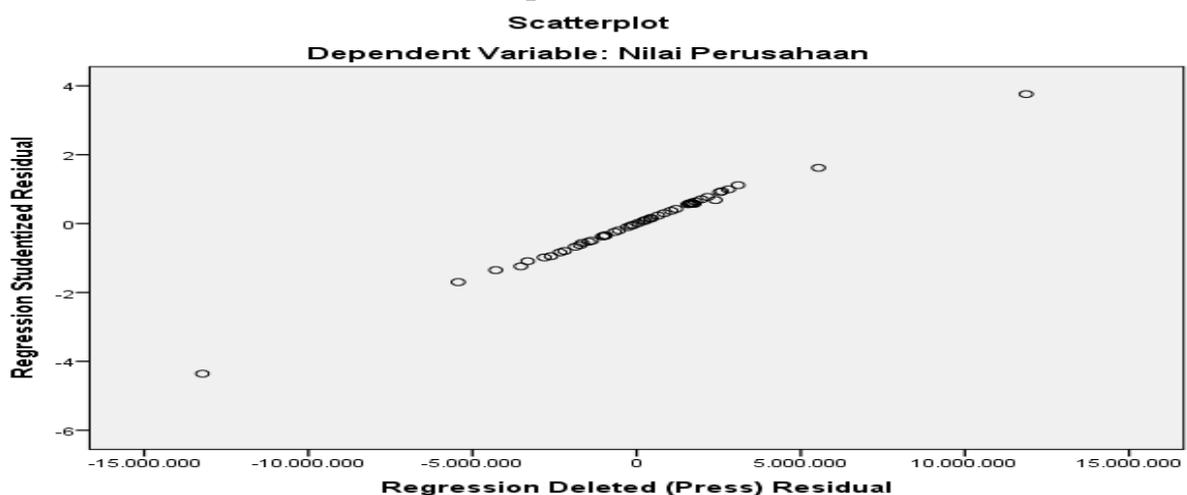
Tabel 7
Uji Model, VIF, dan Durbin-Watson

Model	Nilai
VIF:	
Return on Equity	1,492
Current Ratio	1,067
Dividend payout Ratio	1,464
Uji-F	62,753
Sig.	0,000
Durbin-Watson	2,208

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 22.0 (2022)

Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Pada gambar 5 nampak tidak ada terbentuk pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5
Scatterplot Nilai Perusahaan



Berdasarkan tabel 8, hasil analisis data menunjukkan bahwa 78,7 persen atau (0.787) nilai perusahaan dipengaruhi oleh Return on Equity, Current Ratio, dan Dividend payout Ratio, berarti bahwa 21,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 8
Korelasi dan Determinasi

Model	Nilai
R	0,895
R Square	0,800
Adjusted R Square	0,787
Std. Error of the Estimate	2.731.690,148

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 22.0 (2022)

Uji parsial berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: jika p value <0,05 maka H0 ditolak dan jika p value >0,0 maka H0 diterima. Uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Dividend payout Ratio dengan melihat nilai t masing-masing variabel. Tabel 9 berikut ini menyajikan hasil uji statistik t.

Table 9
Uji t

Model	B	Std. Error	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	- 1.786.575	661.731	-2,700	0,010	-
Return on Equity	19.561.200	1.856.545	10,536	0,000	Berpengaruh Signifikan
Current Ratio	- 132.974	126.678	-1,050	0,299	Tidak Berpengaruh Signifikan
Dividend payout Ratio	1.407.617	1.486.013	0,947	0,348	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 22.0 (2022)

Pembahasan

Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan emiten mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga investor menilai saham sub sektor makanan dan minuman Tahun 2017 sampai 2019 sangat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Table 10
Indikasi Pertumbuhan Profitabilitas

Emiten	PROFITABILITAS			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019		
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	0,162	0,030	0,68 4	52%	Bertumbuh
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	0,149	0,085	0,01 9	-13%	
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,119	0,095	0,19 0	7%	Bertumbuh
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,125	0,070	0,08 2	-4%	
PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,168	0,100	0,17 1	0,2%	Bertumbuh
PT. Delta Djakarta Tbk	0,244	0,263	0,26 2	1,8%	Bertumbuh
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,101	0,160	0,16 2	6,1%	Bertumbuh
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,187	0,202	0,18 9	0,2%	Bertumbuh
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,089	0,083	0,09 1	0,1%	Bertumbuh

Emiten	PROFITABILITAS			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019		
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,241	1,052	1,052	-19%	
PT. Mayora Indah Tbk	0,217	0,201	0,201	-2%	
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,004	0,095	0,122	12%	Bertumbuh
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,052	0,059	0,097	5%	Bertumbuh
PT. Sekar Bumi Tbk	0,026	0,013	0,004	-2%	
PT. Sekar Laut Tbk	0,075	0,095	0,118	4%	Bertumbuh
PT. Siantar Top Tbk	0,156	0,137	0,225	7%	Bertumbuh
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	0,167	0,146	0,182	1%	Bertumbuh

Temuan penelitian terdahulu bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas, hal tersebut sejalan dengan temuan Mayarina (2017) bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Funawati (2017), profitabilitas dapat menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam memanifestasikan keuntungan Profitabilitas yang tinggi akan menciptakan sinyal positif bagi investor dan mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan jangka panjang agar terjamin dan prospek dimasa yang akan datang (Funawati, 2017). Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan emiten menurun likuiditasnya sehingga investor menilai saham sub sektor makanan dan minuman Tahun 2017 sd 2019 tidak menguat seperti pada tabel 11 berikut ini

Table 11
Indikasi Pertumbuhan Likuiditas

Emiten	LIKUIDITAS			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019		
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	1,162	0,152	0,411	-75%	Menurun
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	1,075	0,763	0,884	-19%	Menurun
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,224	5,113	4,800	258%	Menurun
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	15,822	10,839	12,634	-319%	Menurun
PT. Sariguna Primatirta Tbk	1,234	1,640	1,175	-5,9%	Menurun
PT. Delta Djakarta Tbk	8,638	7,198	8,050	-58,7%	Menurun
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	4,567	2,678	2,986	-	Menurun
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,428	1,952	2,536	10,7%	

Emiten	LIKUIDITAS			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019		
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,503	1,066	1,272	-23,1%	Menurun
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,826	0,778	0,664	-16%	Menurun
PT. Mayora Indah Tbk	2,386	2,655	3,429	104%	Menurun
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2,810	3,609	2,451	-36%	Menurun
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,259	3,571	1,693	-57%	Menurun
PT. Sekar Bumi Tbk	1,635	1,383	1,330	-31%	Menurun
PT. Sekar Laut Tbk	1,263	1,224	1,290	3%	
PT. Siantar Top Tbk	2,641	1,848	2,853	21%	
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	4,192	4,398	4,444	25%	

Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Reeza (2015) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Likuiditas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Wardani et al, (2019) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Brigham (2010) likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Dividend payout Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan tidak merealisasikan pembayaran dividennya sehingga investor menilai saham sub sektor makanan dan minuman Tahun 2017 sd 2019 tidak menguat seperti pada tabel 12 berikut ini.

Table 12 Indikasi Pertumbuhan Likuiditas

Emiten	KEBIJAKAN DIVIDEN			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019		
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	0,109	0,172	0,000	-11%	Menurun
PT. Tri Banyar Tirta Tbk	0,000	0,000	0,000	0,00%	Tidak membayar
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,831	0,289	0,276	-55%	Menurun
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	0,000	0,285	0,326	33%	
PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,954	0,000	0,000	-95,4%	Menurun
PT. Delta Djakarta Tbk	0,515	0,616	1,204	68,9%	
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,000	0,000	0,252	25,2%	

Emiten	KEBIJAKAN DIVIDEN			Pertumbuhan	
	2017	2018	2019		
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,393	0,588	0,335	-5,8%	Menurun
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,495	0,000	0,402	-9,3%	Menurun
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,815	0,916	1,019	20%	Menurun
PT. Mayora Indah Tbk	0,294	0,000	0,326	3%	
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,000	0,000	0,000	0%	Tidak membayar
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,476	0,209	0,198	-28%	Menurun
PT. Sekar Bumi Tbk	0,000	0,000	0,000	0%	Tidak membayar
PT. Sekar Laut Tbk	0,135	0,136	0,124	-1%	Menurun
PT. Siantar Top Tbk	0,000	0,000	0,000	0%	Tidak membayar
PT. Ultra Jaya Milk Industry_rading Company Tbk	0,119	0,179	0,146	3%	

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hery (2017) kebijakan dividen mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi dan kebijakan dividen dapat menurunkan nilai perusahaan oleh Widyasari et al (2018) Menyatakan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sari (2013) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyaningsih dkk (2015) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena Setiap pembayaran dividen oleh perusahaan akan mengurangi besarnya laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru, oleh Gayatri (2014) dan menemukan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Impikasi Penelitian

Keuntungan dapat ditingkatkan dengan menciprakan pelanggan yang banyak. Pada umumnya, tujuan didirikannya sebuah bisnis atau perusahaan adalah untuk menciptakan pelanggan. Menciptakan pelanggan harus dicapai dengan menciptakan sebuah proposisi nilai atau value proposition yang baik dalam bentuk barang, jasa, atau kombinasi keduanya. Perusahaan harus menjaga agar biaya untuk mewujudkan produk atau jasa lebih sedikit dari harga yang dibayarkan oleh para pelanggan. Namun keuntungan tetap bukan menjadi tujuan utama. Fungsi keuntungan adalah untuk membiayai operasional perusahaan, untuk menyiapkan perusahaan di masa depan, dan sebagai suatu premi atas risiko yang ditempuh oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk operasinya. Ini termasuk kemampuan untuk melunasi hutang, melakukan investasi baru, atau menutupi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas juga dapat merujuk pada betapa mudahnya aset berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Penting bagi investor dan trader yang ingin asetnya bisa trading dengan bebas tanpa batasan apapun. Likuiditas perusahaan diukur dengan arus kasnya, yang dihitung dengan mengambil laba bersih dan mengurangi total biaya darinya.

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (Rusdin, 2006). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Temuan penelitian ini bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer dapat memperkuat profitabilitasnya. Bagi Investor yang akan menanamkannya pada saham sub sektor makanan dan minuman maka sebaiknya memperhatikan pertumbuhan keuntungan setiap emiten. Bagi yang akan menjadikan rujukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengkajian nilai perusahaan dan menggali lebih dalam kenapa likuiditas dan dividen payout tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan apa langkah yang sebaiknya ditempuh dalam melakukan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan emiten mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga investor menilai saham sub sektor makanan dan minuman Tahun 2017 sd 2019 sangat meningkat. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan emiten menurun likuiditasnya sehingga investor menilai saham sub sektor makanan dan minuman Tahun 2017 sd 2019 tidak menguat. Dividend payout Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dominan tidak merealisasikan pembayaran dividennya sehingga investor menilai saham sub sektor makanan dan minuman Tahun 2017 sd 2019 tidak menguat. Secara uji model menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Referensi:

- Arilaha. (2009). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 8, 2019 :4957-4982 , 4958-4980.
- Brigham., Ehrhard. (2005). Pengaruh Corporate Governance, profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Corporate social Responsibility Disclosure. URNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 18, No. 2 ISSN: 1410 , 1-8.
- BPS.2021.Laporan Tahunan
- Corey., Myers. (1984). Pengaruh likuiditas, Growth Opportunity dan Ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia) TAHUN 2016-2020.<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3861>., <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3861> , 1.
- Funawati., Kurnia. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi . urnal Magister Manajemen Unram Vol. 7, No 2. Juni 2018, 72-83.

- Funawati.,Kurnia. (2017). pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social res[ponsibility sebagai variabel pemoderasi . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 11, November 2017 e-ISSN 2460-0585, 2-17.
- Gayatri., Mustanda . (2014). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan . <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1371541&val=989&title=Pengaruh%20Struktur%20Modal%20Kebijakan%20Dividen%20Dan%20Keputusan%20Investasi%20Terhadap%20Nilai%20Perusahaan,1703-1713>.
- Gitman.,Zutter . (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout Ratio pada perusahaan non keuangan. JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI ISSN: 1410 - 9875, 285-296.
- Hery. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. JOM Fekon Vol 4 No 1 Februari 2017 , 200-2014.
- Husnan, S. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. JURNAL AKUNTANSI VOL. 4 NO. 1 JUNI 2016, 1-11.
- Ismiyati.,Hanafi. (2003). Pengaruh Free Cash Flow, Profitablitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.13, No 1 Januari 2009, hal 78-87, Terakreditasi SK. No. 167/DIKTIK/Kep/2007, 79-85.
- Mayarina, Mildawati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Board Gender, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016). <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/4983,1>.
- Rajhans., Kaur. (2013). pengaruh dividen pay out ratio, earning per share, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai pada Perusahaan Manufaktur. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12634/SKRIPSI%20ELTIN%20SALAMA%2014312247%20FIX%202.pdf?sequence=1&isAllowed=y,1-79>.
- Reeza. (2015). Pengaruh kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan . E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070, 4044-4047.
- Reeza. (2015). Pengaruh kebijakan dividen, likuiidtas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan . E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070 ISSN : 2302-8912, 4044-4066.
- Sanyaolu. (2019). Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan . ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696, 33-43.
- Sari. (2013). pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur diinfonesia . 194 Business Accounting Review, Vol 4, no 1, Januari 2016 (193-204), 195-199.
- Sofyaningsih., Hardiningsih.,sumanti., mangantar. (2015). Pengaruh kebijakan dividen,hutang dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansie-ISSN : 2460-0585, 1-19.
- Sukarya.,Baskara. (2013). Analisis pengaruh dividen policy. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/5192,444-451>.
- Syafri.,Munawir. (2004). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas . Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, Juli 2009: 107-114, 107-111.
- Wardani. (2019). Pengaruh profitability, likuidity, Leverage, dan dividen policy, firm size dan firm growth terhadap nilai perusahaan . Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika, 399-408.

- Widyasari. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai moderasi .
http://repository.stei.ac.id/3789/2/LAPORAN%20PENELITIAN%202020_Final.pdf, 6-76.
- Wulandari.,Rompas. (2013). pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi . *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 1 / 2019, 2-10.
- Yuniningsih. (2002). Interdependensi antara kebijakan dividen, kebijakan financial laverage dan kebijakan investasi pada perusahaan manufaktur di indonesia .
<http://eprints.perbanas.ac.id/1256/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>, 1-14.
- Rusdin.(2006). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.